

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan kesehatan yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan gizi dan zat gizi. Pada masa ini, otak balita sudah lebih siap menghadapi rangsangan yang berbeda, seperti belajar berjalan dan berbicara dengan lebih lancar(1). Status gizi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, dimana perhatian khusus harus diberikan pada tumbuh kembang setiap anak terutama dalam pengasuhan, dan perhatian harus diberikan pada peningkatan kesehatan anak usia dini(2).

Malnutrisi merupakan masalah gizi terbesar di Indonesia. Penyebab gizi buruk bukan karena jumlah konsumsinya, tetapi ada/tidak sesuai dengan kebutuhannya(3). Berdasarkan laporan WHO (World Health Organization), UNICEF (United Nations Children's Fund) dan Bank Dunia salah satu bentuk malnutrisi adalah *stunting*, jumlah anak *stunting* di bawah 5 tahun di dunia adalah 165 juta anak atau 26%. Kedua setelah Afrika dengan jumlah anak *stunting* tertinggi sebesar 26,8 % atau 95,8 juta anak. Prevalensi *stunting* pada anak di kawasan Asia Tenggara adalah 27,8% atau 14,8 juta (4). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk.(5) Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 diketahui bahwa proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia sebesar 17,7% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang.(6) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan, Angka stunting di Kota Medan yaitu sebesar 491 dengan persentase 17,4% pada tahun 2019. Sedangkan angka stunting di Kota Medan pada tahun 2020 yaitu sebesar 393 dengan persentase 0,71%.(7) Sedangkan prevalensi stunting tahun 2021-2022 Kabupaten Simalungun masih diangka 28% dan pada tahun 2023 hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) angka prevalensi stunting di Simalungun turun menjadi 17,4%.(8) Menurut standar *World Health Organization* (WHO), suatu wilayah dikatakan dalam kategori baik jika angka penurunan anak di bawah 5 tahun kurang dari 20%. (4)

Penyebab gizi buruk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pendapatan orang tua, informasi ibu tentang ketersediaan pangan dan kebiasaan konsumsi makanan.(9)

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi status gizi balita, karena ibu merupakan orang yang paling dekat hubungannya dengan anak. Ibu memiliki ikatan yang lebih besar dengan

anaknya dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya, sehingga lebih memahami segala kebutuhan anaknya. Pengetahuan seorang ibu merupakan kunci terpenting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini. (10)

Dalam dunia pendidikan, telah dikembangkan metode dan berbagai alat untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan menggunakan media-media diantaranya adalah leaflet, buku saku dan video. (11)

Media *audio-visual* berupa video dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan kesehatan dengan berbagai kelebihan salah satunya mudah diterima karena berhubungan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran. Sekitar 75-87% informasi manusia diterima/ ditransmisikan melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran, dan 12% sisanya disalurkan melalui indera lainnya. (11)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Bah Tonang pada tanggal 27 Februari 2023. Dimana Desa Bah Tonang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bah Tonang dimana ditemukan permasalahan status gizi pada balita. Berdasarkan laporan status gizi balita di desa bah tonang tahun 2022 terdapat balita yang gizi lebih 49 balita, gizi kurang 2 balita, gizi buruk 4 balita. (12)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan pengetahuan ibu balita tentang

status gizi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan pengetahuan ibu balita tentang status gizi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.

C. Tujuan Umum

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan pengetahuan ibu balita tentang status gizi di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu balita di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 202.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang status gizi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio-visual* di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan pengetahuan ibu balita tentang status gizi

di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun
Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya tentang status gizi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan ibu balita tentang status gizi dan sasaran dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis mampu meningkatkan pengetahuan keilmuan khususnya dalam kebidanan agar dapat menjadi bahan kajian dan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Diharapkan kepada ibu supaya lebih memahami dan mengerti pentingnya status gizi pada anak untuk mengetahui perkembangan anak supaya bisa menghindari kejadian anak kurang gizi atau kelebihan gizi.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan dan sebagai sumber informasi pengetahuan tentang status gizi supaya dapat diterapkan dengan baik di lingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan pengetahuan mengenai status gizi balita supaya bisa mengaplikasikanya di dalam lingkungan masyarakat khususnya ibu balita.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Penelitian Dan tahun Penelitian	Judul	Metedologi Penelitian	Populasi	Analisis
1	Melyani, 2020	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di di Puskesmas Pal III Kabupaten Pontianak	Analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu balita di puskesmas pal III sebanyak 57 orang	Univariat Bivariat menggun akann uji Chi Square

N o	Penelitian dan tahun penelitian	Judul	Metedologi penelitian	Populasi	Analisis
2	Kesehatan et al., 2019	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang Gizi dengan status Gizi balita di Puskesmas Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun 2019	Analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu di puskesmas Bandar Khalipah sebanyak 50 orang	Univariat Bivariat Menggunakan uji <i>Chi Square</i>
3	MIFTAH UL RESKI PUTRA NASJUM, 2020	Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi pada Balita usia 24-59 bulan di Desa Tanjung Mulia Kec. Pagar Merbau	Observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai balita usia 24-25 bulan sebanyak 653 balita di Tanjung Mulia.	Univariat Bivariat
4	Rini, 2020	Pengaruh penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Jambi tahun 2019	<i>Quassy experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di puskesmas Rawasari Jambi sebanyak 40 orang	Univariat Bivariat